

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2010: 7) “Penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret, obyektif, terukur, rasional dan sistematis”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Menurut Sugiyono (2010: 77) yang mengatakan bahwa “Penelitian semu adalah pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan,. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Teknik pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. (Sugiyono, 2010: 84), adapun *nonprobability sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling purposive*, *sampling purposive* yaitu “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2010: 85). Dalam hal ini peneliti mempertimbangkan fasilitas yang ada di kelas, kemudian keadaan siswa yang tidak mungkin digabungkan karena jadwalnya berbeda dan masukan dari guru-guru SMA Pasundan 2 Bandung, syarat dari sampel yang akan digunakan untuk penelitian adalah harus mempunyai prestasi belajar yang sama, untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan belajar yang sama peneliti menganalisis mean dari kedua sampel tersebut dengan menggunakan Spss.18 dan rumus Independent t-test, apabila Sig. (2-tailed) kedua kelas tersebut lebih besar dari α (0,05) maka kedua sampel tersebut mempunyai kemampuan yang sama. akhirnya diambil 2 kelas yaitu kelas X.2 dan kelas X.3. kelas X.2 adalah kelas eksperimen dan kelas X.3 adalah kelas kontrol. Kemudian proses selanjutnya data diambil dengan menggunakan instrumen penelitian yang kemudian diolah secara statistik untuk menguji hipotesis.

B. Desain Penelitian

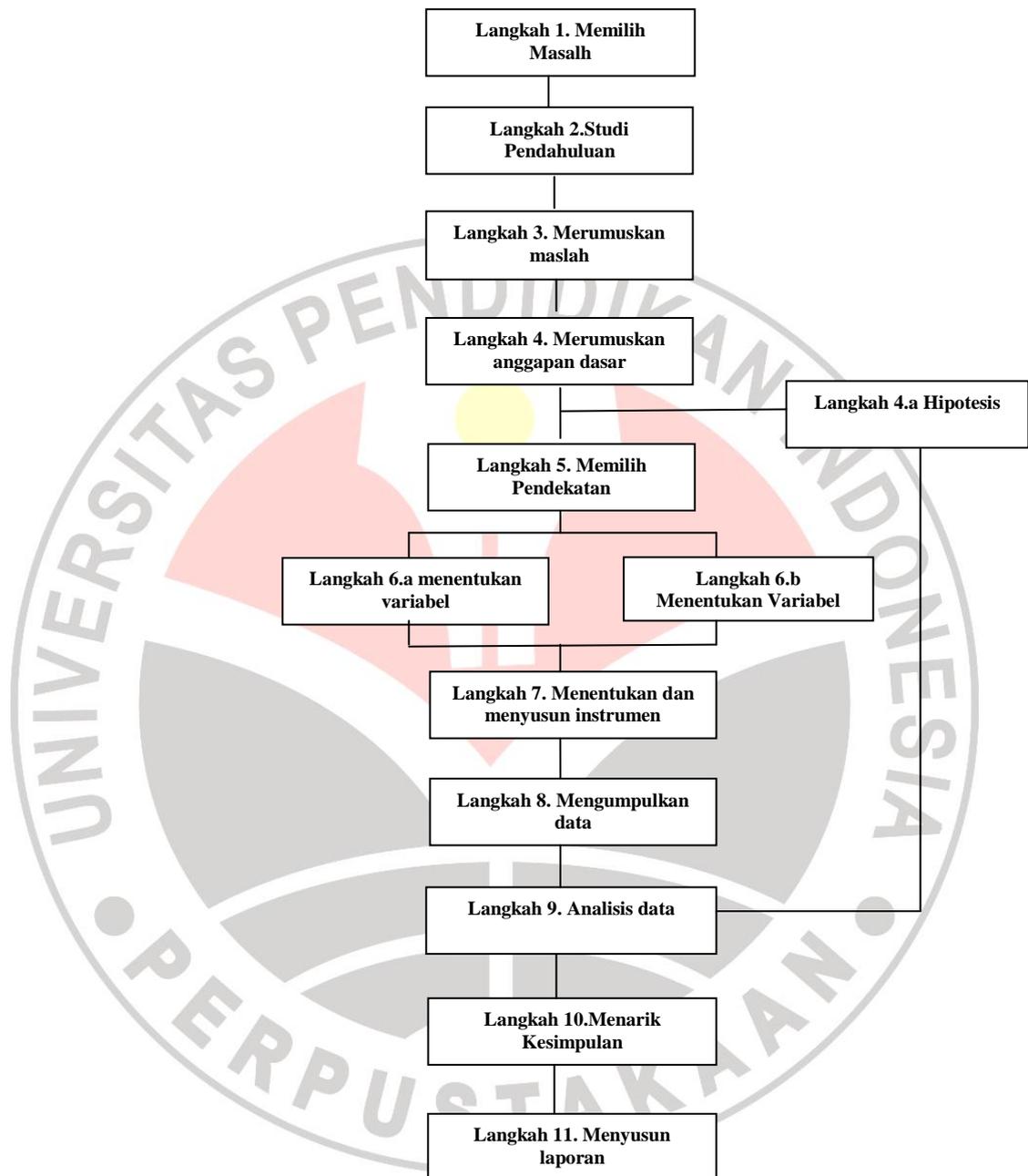
Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-posttest Control Group Design*. Desain penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan *treatment* penggunaan media film sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang pembelajarannya tanpa menggunakan media film.

Pola desain penelitiannya (Sugiyono, 2010: 76) sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pola Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	T	X	T
Kontrol	T	-	T

Adapun bagan alur penelitian digambarkan pada gambar 3.2.



Sumber: Arikunto (2010: 62)

Gambar 3.1
Bagan Alur penelitian

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Adapun langkah-langkah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi literatur untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji.
- b. Melakukan telaah kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian untuk mengetahui tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai.
- c. Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
- d. Menghubungi pihak sekolah dan menghubungi guru mata pelajaran fikih
- e. Membuat surat izin penelitian.
- f. Menentukan sampel penelitian.
- g. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran dengan menggunakan media film yang akan digunakan kemudian mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan masukan sehingga dapat mengimplementasikan pembelajaran dengan baik di kelas.
- h. Menyusun instrumen penelitian yang kemudian dilakukan jagement oleh tiga orang ahli Prof. Dr. H. Makhmud Syafe'i, M.Pd.I.,M.Ag, Dr. H. Abas Asyafah, M.Pd dan Dr. Munawar Rahmat, M.Pd.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep kedua kelas sebelum pembelajaran.
- b. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media film dan kelas kontrol tanpa menggunakan media film
- c. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media film.
- d. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media film dan tanpa menggunakan media film.

3. Tahap Akhir

Kegiatan pada tahap akhir adalah sebagai berikut:

- a. Mengolah dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
- b. Menganalisis hasil penelitian.
- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian.
- d. Memberikan saran-saran terhadap kekurangan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Mengkonsultasikan hasil pengolahan data penelitian kepada dosen pembimbing

Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi *pretest* pada hari Rabu, tanggal 25 Juli 2012 dan kelas eksperimen hari Jumat, 27 juli 2012. kemudian kelompok eksperimen diberikan *treatment*

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada hari Jum'at tanggal 27 Juli 2012 dan Hari Jum'at tanggal 3 Agustus 2012 dan kelas kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan media film pada hari Rabu tanggal 25 Juli 2012 dan hari Rabu tanggal 1 Agustus 2012. Setelah diberikan *treatment*, kemudian kedua kelompok tersebut diberi *posttest*, kelas eksperimen hari Jum'at tanggal 3 Agustus 2012, dan kelas kontrol hari Rabu tanggal 1 Agustus 2012. Soal yang digunakan untuk *post test* sama dengan soal yang digunakan pada *pretest*.

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Media Film termasuk media audio visual murni yaitu gambar hidup yang dilengkapi dengan suara dan gambar, adapun media film yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *The Message* yaitu kisah tentang Dakwah Rasulullah Saw di Makkah.
2. Pembelajaran Agama Islam yaitu segala usaha yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar dan perubahan baik dalam pengetahuan ataupun tingkah laku, pembelajaran yang akan dilakukan yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sub bahasan sejarah dakwah Rasulullah Saw periode Makkah.
3. Prestasi Belajar yaitu Ketercapaian tujuan atau peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Sub Bahasan Sejarah dakwah Rasulullah periode Makkah) setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media film.

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pasundan 2 Bandung, yang beralamat di Jalan. Cihampelas No. 167 Telepon. 2030093 Bandung. 40131. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2
Sma Pasundan 2 Bandung

Peneliti memilih SMA Pasundan 2 Bandung dikarenakan beberapa kelas di kelas X reguler tidak pernah mengalami pembelajaran dengan menggunakan media film, dikarenakan tidak tersedianya peralatan dan media yang ada di sekolah, sehingga peneliti termotivasi untuk menguji cobakan penelitian ini di SMA Pasundan 2 Bandung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Tes prestasi, media film, angket, wawancara, dan lembar observasi.

1. Tes Prestasi

Tes prestasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman siswa terhadap materi sebelum dan setelah pembelajaran. Instrumen untuk Tes prestasi ini mencakup ranah kognitif siswa. Tes prestasi ini berupa tes pilihan ganda tentang materi dakwah Rasulullah di Makkah. Tes ini digunakan

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada *pretest* dan *posttest* untuk melihat perbedaan prestasi belajar. Pada *pretest* dan *Posttest*, siswa mengisi jawaban yang dianggap benar.

2. Media Film

Media Film yang dijadikan sebagai bahan dalam materi ini adalah *The Message*, yaitu kisah perjuangan Rasulullah Saw dalam menyampaikan ajaran islam selam di Makkah.

3. Angket (Kuesioner)

“Angket atau kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. (Sugiyono: 2010: 142).

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan media film dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Angket disebarakan kepada 30 siswa kelas eksperimen dan 1 orang guru PAI. Lembar kuesioner yang digunakan dapat dilihat pada lampiran B.

4. Lembar Observasi Pembelajaran

Observasi menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010: 145) yaitu ‘suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, dan yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan’.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media film dalam pembelajaran sejarah dakwah Rasulullah periode Makkah. Yang menjadi observer pada penelitian ini adalah salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Pasundan 2 Bandung

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu Ibu N. Tuti Turyati S.Ag. Lembar observasi yang digunakan dapat dilihat pada Lampiran B.

5. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih mendalam dari responden. (Sugiyono, 2010: 137). Pelaksanaan wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media film.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum penelitian dilaksanakan, dilakukan judgement expert terhadap instrumen penelitian, yaitu meminta pendapat kepada ahli kependidikan sebelum melakukan uji instrumen. Adapun instrumen ini dijudgement oleh tiga orang ahli, yaitu Prof. Dr. H. Makhmud Syafe'i, M.Pd.I.,M.Ag, Dr. H. Abas Asyafah, M.Pd dan Dr. Munawar Rahmat, M.Pd. dari hasil judgement ahli kemudian instrumen yang akan digunakan diujikan terlebih dahulu kepada siswa untuk mengetahui nilai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran yaitu mengukur apakah soal yang akan digunakan termasuk sulit, sedang atau mudah dan daya pembeda soal yaitu untuk mengetahui apakah soal tersebut termasuk pada kriteria baik sekali, baik, cukup atau jelek. Apabila soal tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan maka instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa atau prestasi belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan media film pada sub bahasan dakwah Rasulullah Periode Makkah. Adapun instrumen yang telah mengalami beberapa tahap diambil 30 item soal yang akan digunakan untuk

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen tes prestasi belajar siswa pada sub bahasan dakwah Rasulullah periode Makkah. Adapun pengolahan data hasil uji instrumen dilakukan dengan menggunakan software Spss. 18 yang terdapat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Uji Instrumen Tes

NO	VALIDITAS		TINGKAT KESUKARAN		DAYA PEMBEDA		KETERANGAN
	NILAI	KRITERIA	NILAI	KRITERIA	NILAI	KRITERIA	
1	0,600	Valid	0,6	Sedang	0,53	Baik	Digunakan ***
2	0,716	Valid	0,53	Sedang	0,67	Baik	Digunakan**
3	0,547	Valid	0,6	Sedang	0,47	Baik	Digunakan***
4	0,792	Valid	0,57	Sedang	0,73	Baik Sekali	Digunakan**
5	0,547	Valid	0,8	Mudah	0,33	Cukup	Digunakan**
6	0,393	Valid	1	Mudah	0,06	Jelek	Digunakan
7	0,687	Valid	0,5	Sedang	0,67	Baik	Digunakan***
8	0,483	Valid	0,4	Sedang	0,53	Baik	Digunakan***
9	0,624	Valid	0,6	Sedang	0,53	Baik	Digunakan***
10	0,584	Valid	0,6	Sedang	0,53	Baik	Digunakan***
11	0,510	Valid	0,9	Mudah	0,13	Jelek	Digunakan***
12	0,296	Tidak Valid	0,6	Sedang	0,13	Jelek	Tidak Digunakan
13	0,386	Valid	0,5	Sedang	0,26	Cukup	Digunakan***
14	0,525	Valid	0,8	Mudah	0,4	Baik	Digunakan***
15	0,256	Tidak Valid	0,7	Mudah	0,13	Jelek	Tidak Digunakan
16	0,437	Valid	0,67	Sedang	0,4	Baik	Digunakan***
17	0,386	Valid	0,47	Sedang	0,27	Cukup	Digunakan***
18	0,165	Tidak Valid	0,5	Sedang	0,07	Jelek	Tidak Digunakan
19	0,393	Valid	1	Mudah	0,07	Jelek	Tidak Digunakan
20	0,617	Valid	0,6	Sedang	0,6	Baik	Digunakan***
21	0,435	Valid	0,7	Mudah	0,7	Baik Sekali	Digunakan***
22	0,637	Valid	0,5	Sedang	0,6	Baik	Digunakan***
23	0,089	Tidak Valid	0,87	Mudah	0	Jelek	Tidak digunakan
24	0,396	Valid	0,6	Sedang	0,4	Baik	Digunakan***
25	0,381	Valid	0,67	Sedang	0,4	Baik	Digunakan***

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26	-0,120	<i>Tidak Valid</i>	0,13	Sukar	-0,13	Jelek	Tidak digunakan
27	0,818	<i>Valid</i>	0,5	Sedang	0,86	Baik Sekali	Digunakan***
28	0,542	<i>Valid</i>	0,9	Mudah	0,2	Cukup	Digunakan***
29	0,276	<i>Tidak Valid</i>	0,2	Sukar	0,26	Cukup	Tidak digunakan
30	0,803	<i>Valid</i>	0,5	Sedang	0,73	Baik sekali	Digunakan***
31	0,590	<i>Valid</i>	0,5	Sedang	0,6	Baik	Digunakan***
32	0,329	<i>Tidak Valid</i>	0,87	Mudah	0,26	Cukup	Tidak digunakan
33	0,421	<i>Valid</i>	0,09	Sukar	0,15	Jelek	Digunakan***
34	0,559	<i>Valid</i>	0,53	Sedang	0,53	Baik	Digunakan***
35	0,405	<i>Valid</i>	0,7	Mudah	0,4	Baik	Digunakan***
36	0,811	<i>Valid</i>	0,53	Sedang	0,8	Baik sekali	Digunakan***
37	0,256	<i>Tidak Valid</i>	0,73	Mudah	0,4	Baik	Tidak digunakan
38	0,779	<i>Valid</i>	0,73	Mudah	0,73	Baik sekali	Digunakan***
39	0,684	<i>Valid</i>	0,5	Sedang	0,73	Baik sekai	Digunakan***
40	0,000	<i>Tidak valid</i>	1	Mudah	0	jelek	Tidak digunakan

Ket:

- Tanda (***) menjelaskan bahwa instrument tersebut telah memenuhi kriteria valid dan direkomendasikan oleh 3 ahli pendidikan.
- Tanda (**) menjelaskan bahwa instrument tersebut telah memenuhi kriteria valid dan direkomendasikan oleh 2 ahli pendidikan.

1. Uji Validitas

Pengujian yang pertama adalah uji validitas butir soal yang akan digunakan untuk pretes dan postes, Uji validitas ini dilaksanakan sebelum pembelajaran di kelas yang berbeda dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji validitas ini dilaksanakan di kelas X.8 SMA Pasundan 2 Bandung pada hari Sabtu tanggal 24 Juni 2012. Menurut Sugiyono (2010: 121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Nilai validitas dapat ditentukan dengan menentukan koefisien produk momen. Dari 40

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

soal yang diujikan didapatkan 31 soal yang mempunyai tingkat validitas yang layak untuk digunakan instrumen penelitian, dengan menggunakan Spss. 18. Adapun langkah-langkahnya penggunaan analisis Spss. 18, yaitu: *Data – Analyze – Scale – reliability analyze- Copy data ke item – ok*. Interpretasi koefisien korelasi yang menunjukkan nilai data valid atau tidaknya yaitu apabila nilai *Corrected item total correlation (rhitung) > rtabel*. Dikarenakan jumlah siswa 30 maka *rtabel* untuk taraf signifikansi 5 % adalah 0,361 dan taraf signifikansi 1% adalah 0,47. Adapun hasil data yang valid dari 40 soal yang diujikan terdapat 31 soal yang valid, yaitu soal no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39. Dan soal yang tidak valid terdapat 9 soal yaitu soal no 12, 15, 18, 23, 26, 29, 32, 37, 40. Untuk lebih jelasnya digambarkan nilai validitas dengan menggunakan Spss. 18 pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	24,6000	81,352	0,600	,928
2	24,6667	80,230	0,716	,927
3	24,6333	81,757	0,547	,929
4	24,6333	79,620	0,792	,926
5	24,3667	83,068	0,547	,929
6	24,2333	85,633	0,393	,931
7	24,7333	80,478	0,687	,927
8	24,8000	82,372	0,483	,929
9	24,6000	81,145	0,624	,928
10	24,6000	81,490	0,584	,928
11	24,2667	84,547	0,510	,930
12	24,6000	84,041	0,296	,931
13	24,7333	83,168	0,386	,930
14	24,4000	82,938	0,525	,929
15	24,4667	84,671	0,256	,931

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

16	24,5333	82,947	0,437	,930
17	24,7333	83,168	0,386	,930
18	24,7000	85,183	0,165	,933
19	24,2333	85,633	0,393	,931
20	24,6333	81,137	0,617	,928
21	24,4667	83,223	0,435	,930
22	24,7000	80,907	0,637	,928
23	24,3333	86,299	0,089	,932
24	24,6000	83,145	0,396	,930
25	24,5333	83,430	0,381	,930
26	25,0667	87,651	-0,120	,934
27	24,7000	79,321	0,818	,926
28	24,3000	83,872	0,542	,929
29	25,0000	84,759	0,276	,931
30	24,7000	79,459	0,803	,926
31	24,7000	81,321	0,590	,928
32	24,3333	84,782	0,329	,931
33	24,2667	84,961	0,421	,930
34	24,6667	81,609	0,559	,929
35	24,5333	83,223	0,405	,930
36	24,6667	79,402	0,811	,926
37	24,4667	84,671	0,256	,931
38	24,7000	79,666	0,779	,926
39	24,7000	80,493	0,684	,927
40	24,2000	86,993	0,000	,932

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu perangkat tes berhubungan dengan masalah ketetapan perangkat tes tersebut. Reliabilitas merupakan salah satu syarat yang penting bagi suatu perangkat tes. Reliabilitas menunjukkan kestabilan skor yang diperoleh ketika perangkat tes diujikan secara berulang kepada seseorang dalam waktu yang berbeda.

Adapun dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas menggunakan SPSS 18 dengan langkah-langkah Spss. Reliability Analyse – Ok. Interpretasi Reliabilitas Instrumen ditunjukkan dalam Tabel 3.4.

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas Tes

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.1, diketahui koefisien reliabilitas soal sebesar 0,931. Lebih jelasnya digambarkan pada tabel 3.3.

Tabel 3.5
Reliabilitas Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,931	40

Dari Tabel 3.3 dapat dapat kita simpulkan bahwa instrumen soal memiliki kriteria reliabilitas yang "sangat tinggi".

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah kemampuan tes dalam menjangkau banyaknya subyek peserta tes yang dapat menjawab dengan betul.(Arikunto, 2009: 176).

Adapun analisis tingkat kesukaran menggunakan bantuan software Microsoft Excel. Tingkat kesukaran dapat diklasifikasikan seperti Tabel 3.5.

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,29	Soal Sukar
0,30 – 0,69	Soal Sedang
0,70 – 1,00	Soal Mudah

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan untuk menguji apakah soal tersebut layak atau tidak layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Dari analisis data didapatkan data yang termasuk kriteria mudah sebanyak 14 soal yaitu soal 5, 6, 11, 14, 15, 19, 21, 23, 28, 32, 35, 37, 38, 40. Sedangkan soal yang berkriteria sukar sebanyak 3 butir soal yaitu soal no 26, 29, 33. Dan soal yang termasuk kriteria sedang sebanyak 23 yaitu 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 16, 17, 18, 20, 22, 24, 25, 27, 29, 30, 31, 34, 36, 39. Untuk lampirannya pada lampira B.

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. (Arikunto, 2009: 177). Daya pembeda butir soal dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

DP = Indeks Daya Pembeda

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = Banyaknya peserta tes kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta tes kelompok bawah

Kriteria indeks daya pembeda ditunjukkan oleh Tabel 3.6.

Tabel 3.7
Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Kualifikasi
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak baik, harus dibuang

Pengujian terakhir dilakukan untuk mengetahui kualitas daya pembeda dari instrumen soal yang akan digunakan untuk pretes dan postes. berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.1, diketahui sebanyak lima butir soal memiliki kualitas daya pembeda dengan kriteria "baik sekali", 4, 21, 27, 30, 36, 38, 39. kemudian butir soal yang mendapatkan kriteria "baik" yaitu soal nomor 1, 2, 3, 7, 8, 9, 10, 14, 16, 20, 22, 24, 25, 31, 34, 35 dan 37. kemudian butir soal yang mendapatkan kriteria "cukup" yaitu soal nomor 5, 13, 17, 28, 29, 32, dan yang mendapat nilai jelek yaitu 6, 11, 12, 15, 18, 19, 23, 26, 33 dan 40. Untuk lempiran hasil analisisnya pada lempira B.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua bentuk, yaitu teknik komunikasi langsung dan tidak

langsung. "Teknik komunikasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

wawancara dan tes tulis dan wawancara sedangkan teknik tidak langsung dengan angket dan lembar observasi" (Margono, 2010: 165).

Tes Tulis digunakan untuk mendapatkan gambaran prestasi siswa pada sub bahasan dakwah Rasulullah Periode Makkah. Yang kemudian nantinya diolah menggunakan Spss 18 dan *software* Excell.

Observasi menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010: 145) yaitu ‘suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, dan yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan’. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sub bahasan dakwah Rasulullah Periode Makkah.

“Angket atau kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. (Sugiyono: 2010: 142).

Wawancara adalah tanya jawab baik secara langsung atau tidak langsung, terstruktur atau tidak terstruktur dimana pengumpulan datanya mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pengetahuan atau keyakinan pribadi.

H. Analisis Data

1. Data Skor Tes

Untuk menganalisis data skor hasil test uji pretes dan posttes yaitu dengan menggunakan dua langkah yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial, statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. (Sugiyono, 2010: 148). Adapun langkah-langkah statistik deskriptif *statistic frequence pada Spss.18*. adapun tujuan dari *statistic frequence* adalah untuk mendapatkan nilai statistic deskriptif yang berupa ukuran pemusatan, nilai ragam, dan ukuran jarak. Adapun langkah-langkahnya yaitu *Analyze – Descriptive statistic – frequencies*. Kemudian akan muncul kotak dialog yang berisi opsi-opsi yang akan kita inginkan. Adapun opsi-opsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean* (nilai rata-rata), *median* (nilai tengah data), *standar deviation* (nilai simpangan baku), *variance* (nilai variansi/ kuadrat dari nilai standar deviasi), *range* (nilai jarak atau nilai data terbesar sampai nilai data terkecil), nilai minimum (nilai terkecil), nilai maximum (nilai data terbesar), dan standar eror mean (nilai kesalahan standar dari mean sampel). Data dari hasil pretest dan posttest digambarkan satu persatu dari mulai pretest kelas eksperimen, posttest kelas eksperimen, pretes kelas kontrol dan posttest kelas kontrol. Masing-masing data dianalisis nilai mean, median, nilai minimum, nilai maksimum, kemudian langkah selanjutnya adalah pengkategorisasian hasil dari tes tersebut. Adapun kategorisasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.8
Kategorisasi Nilai Tes

Kategorisasi	Keterangan
86 % - 100 %	Baik sekali
76 % - 85 %	Baik
60% - 75%	Sedang

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

55% - 59%	kurang
< 55%	Kurang sekali

Sumber: (Purwanto dalam Eka, 2009: 38).

2. Perbedaan prestasi belajar siswa yang mendapatkan perlakuan dan tidak

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial yaitu menganalisis sampel yang diberlakukan untuk populasi. Adapun langkah yang digunakan yaitu membandingkan nilai mean yang terdapat pada kedua kelompok tersebut, adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Membandingkan mean masing-masing kelas eksperimen dan kontrol, yaitu dengan membandingkan mean dari nilai yang didapatkan dari *pretest* dan *posttest*, kemudian setelah didapatkan hasilnya kedua kelas, selanjutnya dilakukan perbandingan.
- b. Membandingkan gain kedua kelas tersebut, langkah pertama yaitu hasil $posttest - pretest = gain$. Kemudian gain dari masing-masing kelas dianalisis apakah dengan menggunakan *statisik frequence* pada Spss. 18 untuk mencari nilai minimum peningkatan prestasi belajar siswa pada masing-masing kelas, nilai maksimum, mean, media dan variance. Kemudian hasil analisis tersebut dibandingkan apakah terdapat perbedaan peningkatan yang berbeda atau sama.
- c. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan atau tidak dari kedua kelas tersebut maka dilakukan uji analisis dengan membandingkan mean antara nilai pretest dan posttest, yaitu dengan mencari nilai t yang ditunjukkan dengan nilai Sig. (2-tailed). dengan langkah-langkah sebagai

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berikut *Spss.18 – Analyze – Compare means – Independent t test- ok*. Pada tabel independent t-test terdapat nilai Sig. (2 tailed), dimana menunjukkan nilai mean dari kedua data tersebut. Apabila sig.(2 tailed) > @ (0,05) dengan taraf signifikansi 95 % maka mean dari kedua data tidak ada perbedaan artinya kedua kelas tersebut mempunyai prestasi belajar yang sama. Apabila sig (2 tailed) < 0,05 maka mean dari kedua data tersebut mempunyai perbedaan. Artinya terdapat perbedaan peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Data Hasil Observasi

Data hasil observasi diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru yang menjadi observernya adalah guru PAI di SMA Pasundan 2 Bandung, yaitu Ibu N. Tuti Turyati S.Ag. Observasi aktivitas guru bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran oleh guru. Dalam lembar observasi aktivitas guru disediakan kolom kritik dan saran. Hal ini dilakukan agar kekurangan/kelemahan yang terjadi selama pembelajaran bisa diketahui sehingga diharapkan pembelajaran selanjutnya bisa lebih baik. Untuk lembar observasinya bisa dilihat pada lampiran B.

4. Data Angket

Data angket dalam penelitian ini diperoleh untuk menghimpun tanggapan dan respon siswa terhadap penggunaan media film dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media film. Di dalam kedua angket ini berisi pernyataan diberikan dengan cara memberi *checklist* pada kolom tanggapan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) atau

Entar Tarji, 2014

Studi Eksperimen Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangat Tidak setuju (STS). Angket bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media film. Untuk angket siswa ini, datanya diolah dengan cara mengklasifikasikan tanggapan siswa yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak setuju (STS). Kemudian jawaban tersebut dinyatakan dalam persentase. Untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam tentang respon dan tanggapan siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan media film diperkuat dengan wawancara yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran. Adapun untuk menganalisis data hasil angket siswa dan guru maka digunakan klasifikasi pada tabel 3.6.

Tabel 3.9
Klasifikasi Angket

0 %	Tidak ada
1 % - 25 %	Sebagain kecil
26% - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir setengahnya
100 %	seluruhnya

Sumber: Koentjoroningrat (dalam Eka, 2009: 39)